



# MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MEMBANTU KESULITAN BELAJAR ABK DENGAN SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK EVALUASI DIRI

Ida Ayuning Mu'arifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri Sukoharjo (Kabupaten Rembang) , email: [ida.ayuning.1012@gmail.com](mailto:ida.ayuning.1012@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah artikel:*

Diterima : November 2021

Direvisi : November 2021

Disetujui : November 2021

Terbit : Desember 2021

**Kata Kunci:**

kompetensi pedagogik,  
kesulitan belajar, ABK,  
supervisi akademik,  
evaluasi diri

**Keywords:**

*pedagogic competency,  
learning difficulties,  
students with special  
needed (ssn), academic  
supervision, self-  
assessment*

## ABSTRAK

*The purpose of the research is to analyze the improvement of pedagogical competence of SDN Teacher Sukoharjo to help the learning difficulties of Children with Special Needs (ABK) with the application of academic supervision of self-evaluation techniques in semester I of the 2019/2020 School Year. Research place in SDN Sukoharjo, Rembang Subdistrict, Rembang Regency. Research time at the beginning to the middle of Semester I of the 2019/2020 School Year. The study subjects were 10 people. Data collection techniques are non-test techniques and test techniques. Data analysis techniques are qualitative descriptive analysis techniques and comparative descriptive analysis techniques. The procedure in research is the Cycle Model. The conclusion of this study is that the pedagogical competence of teachers helps the learning difficulties of ABK with the application of academic supervision of self-evaluation techniques increased. In the Early Conditions, the pedagogical competence of teachers belongs to the category quite well with a percentage of 10%. In Cycle I, the pedagogical competence of teachers belongs to the category of good with a percentage of 70%. In Cycle II, the pedagogical competence of teachers belongs to the category of good with a percentage of 100%.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik Guru SDN Sukoharjo membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan penerapan supervisi akademik teknik evaluasi diri di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan. Tempat penelitian di SDN Sukoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian pada awal sampai pertengahan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur dalam penelitian adalah Model Siklus. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dengan penerapan supervisi akademik teknik evaluasi diri meningkat. Pada Kondisi Awal, kompetensi pedagogik guru termasuk kategori cukup baik dengan persentase sebesar 10%. Pada Siklus I, kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 70%. Pada Siklus II, kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 100%.

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

menengah (UU Nomor 14 Tahun 2005). Lebih lanjut, guru yang dimaksud tersebut wajib mempunyai kualifikasi, kompetensi (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007) dan sertifikasi (PP Nomor 74 Tahun 2008). Kaitannya dengan kompetensi, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pembelajaran.

Menurut Janawi (2011: 66), kompetensi pedagogik berhubungan dengan a) menguasai karakteristik peserta didik, b) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, c) mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, e) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, f) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, g) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, h) memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan i) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Wibowo dan Hamrin (2011: 110), kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi ini sering dimaknai dengan kompetensi mengelola pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Salah satu indikator kompetensi pedagogik untuk guru di tingkat SD/MI adalah mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Lebih lanjut, guru wajib membantu kesulitan belajar peserta didik tersebut. Peserta didik dengan keunikan karakteristik dan gaya belajar dalam mengikuti pembelajaran mempunyai penguasaan materi yang beragam, mulai dari menguasai materi secara meyakinkan hingga mengalami kesulitan belajar. Menurut Subini (2011: 14), kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung. Menurut Djamarah (2012: 201), kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara baik disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Sedangkan menurut Irham (2013: 253-254), kesulitan belajar adalah kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada kenyataannya. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik seperti peserta didik lainnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2014: 92, 94), kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang dihadapi peserta didik untuk mencapai hasil belajar, baik bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya menyebabkan prestasi yang dicapai berada di bawah semestinya.

Kesulitan belajar ini terjadi pada anak yang termasuk kategori normal maupun berkebutuhan khusus. Pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar inilah, guru sesuai dengan kompetensinya wajib membantu supaya peserta didik tersebut berhasil mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Oleh karena itu, guru

mengidentifikasi kesulitan belajar dan membantu peserta didik tersebut. Langkah-langkahnya antara lain mengidentifikasi lokasi kesulitan belajar sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup bahan/materi, mengidentifikasi lokasi faktor kesulitan belajar dengan wawancara maupun angket, memperkirakan kemungkinan pemberian bantuan, penetapan kemungkinan pemberian bantuan dan pemberian tindak lanjut.

SDN Sukoharjo merupakan salah satu sekolah inklusif yang melayani pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sehingga mengikuti pembelajaran bersama-sama dengan teman-teman seusianya di kelas yang sama. Menurut Kustawan (2013: 17), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. ABK memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Sedangkan menurut Nafi (2013: 4), ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang sangat penting dari fungsi kemanusiannya. ABK secara fisik, psikologis, kognitif dan sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan dan potensinya secara maksimal. Peserta didik dengan kategori ABK yang berasal dari berbagai wilayah mengikuti pendidikan formal di sekolah dengan bangunan bertingkat ini. Namun, kompetensi guru membantu kesulitan belajar ABK termasuk kategori cukup baik. Dari 6 guru kelas dan 4 guru mata pelajaran, 1 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori baik, 8 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori cukup baik dan 1 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori kurang baik. Sesuai dengan analisis guru kompetensi pedagogik, bantuan yang paling sering diberikan adalah bimbingan individual, bimbingan kelompok, mengulang kembali materi dan memberikan tugas tertentu. Sedangkan bantuan dengan pembelajaran dengan tutor sebaya, *self monitoring* dan *reciprocal teaching* termasuk frekuensi jarang bahkan tidak pernah. Padahal variasi dalam kesulitan belajar sangat penting, sehingga efektif dan menarik.

Penelitian Puspitarini (2017) tentang kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum adaptif di Sekolah Dasar Inklusif menyatakan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru termasuk kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru dalam memilih dan mengembangkan materi, kepribadian sebagai teladan bagi peserta didik, mempunyai kepekaan dan toleransi dan menguasai materi. Sedangkan penelitian Wahidaturrohmah tentang ABK menyatakan Guru Pembimbing berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, mediator dan motivator maupun pendamping. Hal tersebut juga mencakup kepala sekolah dan guru-guru lainnya, sehingga tidak tergantung pada Guru Pembimbing.

Penelitian Yuliana Marfiah tentang kompetensi guru (kompetensi umum, dasar dan khusus) dan sarana prasarana pembelajaran dengan hasil belajar ABK. Hubungan kompetensi Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan hasil belajar ABK lemah dan signifikan. Hubungan sarana prasarana pembelajaran dengan hasil belajar ABK kuat dan signifikan. Hubungan kompetensi Guru Pendamping Khusus

(GPK) dan sarana prasarana pembelajaran dengan hasil belajar ABK kuat dan signifikan.

Sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti dengan tugas sebagai Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik teknik evaluasi diri. Dengan teknik evaluasi diri, guru menumbuhkembangkan potensi diri secara akurat dan membangkitkan keberanian diri. Sesuai dengan teknik evaluasi diri, peneliti membimbing dan membina guru, sehingga kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar meningkat. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik Guru SDN Sukoharjo membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan penerapan supervisi akademik teknik evaluasi diri di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020?”

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan lingkup sekolah, sehingga disebut Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, khususnya membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Tindakan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik teknik evaluasi diri dengan lembar evaluasi diri.

Tempat penelitian ini di SDN Sukoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian merupakan sekolah inklusif yang melayani pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara bersama-sama dengan teman-teman seusianya di kelas yang sama. Tempat penelitian beralamat di Jl. P. Sudirman No. 50, Njaraan RT 01 RW I, Sukoharjo, Rembang. Waktu penelitian ini pada awal sampai pertengahan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian sesuai dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Penelitian.

No	Kegiatan	Juli			Agustus				September				Oktober			
		3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Proposal penelitian	✓	✓	✓												
2	Instrumen penelitian				✓	✓										
3	Siklus I						✓	✓	✓							
4	Siklus II									✓	✓	✓				
5	Analisis data							✓	✓	✓	✓	✓				
6	Penyusunan laporan							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Seminar laporan															✓

Subyek penelitian ini adalah guru SDN Sukoharjo, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Subyek penelitian sebanyak 10 orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan. Data penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Data penelitian berupa bantuan belajar yang dilakukan guru kepada ABK. Data penelitian termasuk data primer dan

data sekunder. Data primer berupa data hasil pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dan data dokumentasi. Data primer meliputi pembelajaran dengan tutor, *self monitoring* dan *reciprocal teaching*. Data sekunder berupa data hasil evaluasi diri terhadap kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK. Data sekunder meliputi bimbingan individual, bimbingan kelompok, pembelajaran dengan tutor, mengulang kembali materi, memberikan tugas tertentu, *self monitoring* dan *reciprocal teaching*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes dengan pengamatan dan dokumentasi foto. Teknik tes dengan evaluasi diri. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, aplikasi foto pada *handphone* dan lembar evaluasi diri.

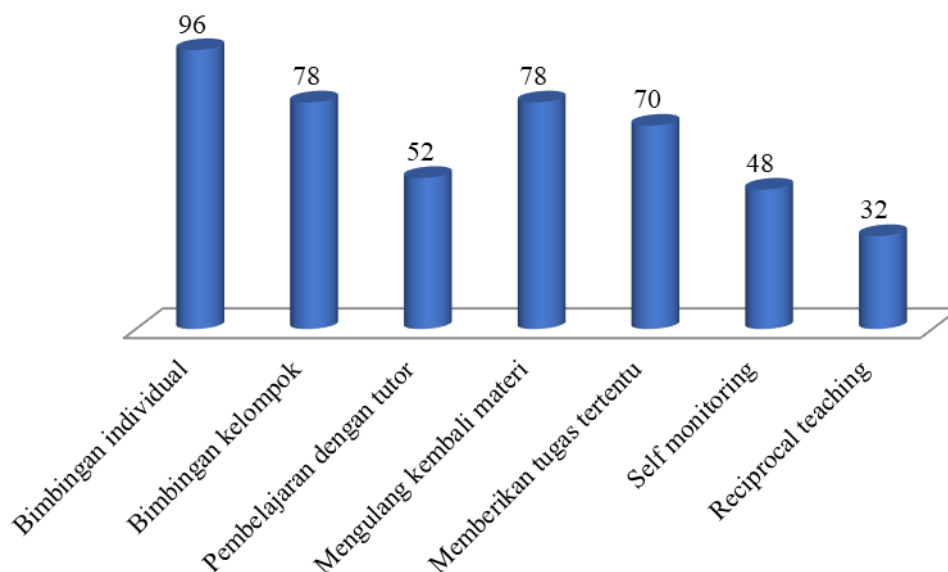
Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis interaktif dengan reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Analisis interaktif digunakan untuk data kualitatif. Analisis data berupa deskripsi.
2. Teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu analisis komparatif dengan indikator keberhasilan tindakan. Analisis komparatif digunakan untuk data kuantitatif. Analisis data berupa kategori.

Prosedur dalam penelitian ini adalah Model Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur dalam penelitian berlangsung dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Prosedur dalam setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan, yaitu pertemuan pertama adalah pembinaan kepada guru, pertemuan kedua adalah pengamatan praktik guru membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pertemuan ketiga adalah evaluasi diri dan pertemuan keempat adalah evaluasi kompetensi pedagogik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi pedagogik Guru SDN Sukoharjo membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) termasuk kategori cukup baik. Dari 10 guru, hanya 1 guru saja dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori baik. Sedangkan 8 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori cukup baik dan 1 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori kurang baik. Secara lengkap, kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK sebagai berikut:



**Grafik 1.** Kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK sesuai dengan frekuensi.

Sesuai dengan analisis kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK di atas, maka 1) pembelajaran dengan tutor, *self monitoring* dan *reciprocal teaching* dengan persentase kurang baik dan 2) kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK termasuk kategori cukup baik.

Pada Siklus I, supervisi akademik teknik evaluasi diri fokus pada administrasi, sehingga kecenderungan guru menilai diri sendiri mengalami peningkatan dan termasuk kategori baik. Guru menilai diri sendiri dengan baik, sehingga kurang obyektif. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru berbeda antara teknik evaluasi diri dengan pengamatan.

Sesuai dengan analisis data, kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dengan teknik evaluasi diri termasuk kategori baik dan persentase guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori baik sebesar 70%. Sedangkan kompetensi pedagogik termasuk kategori cukup baik sebesar 30% dan tidak ada guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori sangat baik.

Sesuai dengan refleksi, maka 1) kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dengan teknik evaluasi diri termasuk kategori baik meningkat, dari kategori cukup baik menjadi kategori baik dan 2) persentase kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik, meningkat dari 10% menjadi 70%. Sesuai dengan refleksi, maka indikator keberhasilan tindakan hanya terpenuhi sebagian dan tidak terpenuhi sebagian yang lain.

Sesuai dengan refleksi, maka pembaruan tindakan sebagai rekomendasi pada Siklus II adalah evaluasi diri fokus dengan konfirmasi, yaitu guru menjelaskan frekuensi sesuai dengan kompetensi pedagogik praktik membantu kesulitan belajar ABK. Dengan demikian, guru benar-benar obyektif menilai diri sendiri, termasuk mengoreksi kompetensinya sesuai frekuensi.

Pada Siklus II, supervisi akademik teknik evaluasi diri fokus pada konfirmasi, sehingga obyektif dalam melakukan penilaian diri sendiri. Bahkan peneliti meminta keterangan hasil penilaian diri sendiri, sehingga guru yang bersangkutan mengoreksi hasil penilaian diri sendiri jika penjelasan yang disampaikan tidak sesuai. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru meningkat kurang optimal. Kompetensi pedagogik guru masih termasuk kategori baik sesuai dengan peningkatan yang kurang optimal.

Sesuai dengan analisis data, kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dengan teknik evaluasi diri termasuk kategori baik dan persentase guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori baik sebesar 40% dan kategori sangat baik sebesar 60%. Sedangkan kompetensi pedagogik termasuk kategori cukup baik dan kategori kurang baik tidak ada.

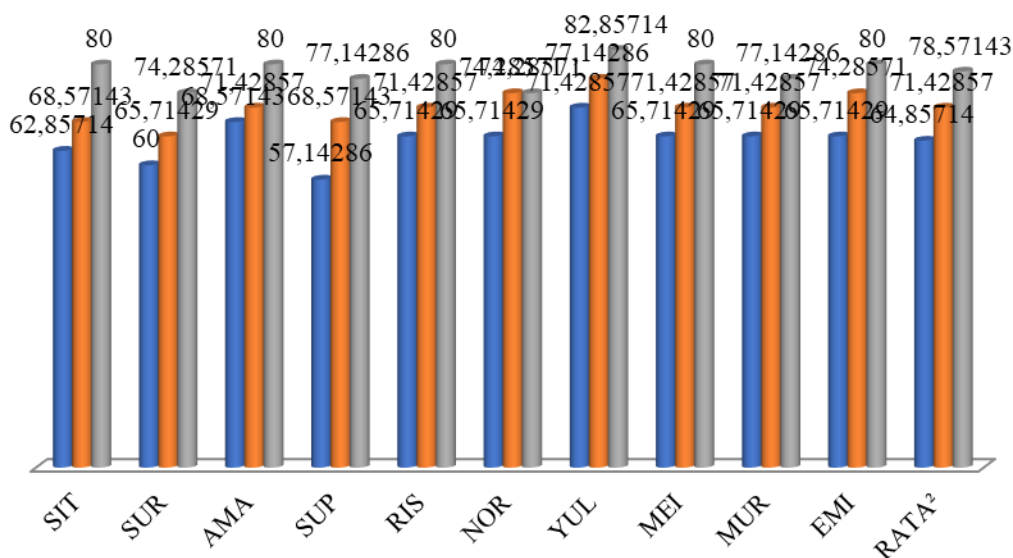
Sesuai dengan refleksi, maka 1) kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dengan teknik evaluasi diri termasuk kategori baik, meningkat dari persentase sebesar 71,42% menjadi persentase sebesar 78,57%, bahkan kategori sangat baik mencapai sebesar 60% dan 2) persentase kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik meningkat dan mencapai 70%. Sesuai dengan refleksi, maka indikator keberhasilan tindakan terpenuhi secara keseluruhan.

Sesuai dengan refleksi, maka peneliti menghentikan tindakan dan tidak merekomendasikan pembaruan tindakan pada Siklus III. Penelitian hanya berlangsung selama 2 siklus sesuai terpenuhinya indikator keberhasilan tindakan.

Kompetensi pedagogik Guru SDN Sukoharjo membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan penerapan supervisi akademik teknik evaluasi diri di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk kategori cukup baik. Dari 10 guru, hanya 1 guru saja dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori baik. Sedangkan 8 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori cukup baik dan 1 guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori kurang baik. Sebagai salah satu sekolah inklusif, tentu saja hal ini termasuk kurang ideal. Oleh karena itu, peneliti melakukan supervisi akademik teknik evaluasi diri.

Pada penelitian ini, setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan dan berlangsung selama 3 minggu. Pertemuan pertama adalah pembinaan pada hari senin. Pertemuan kedua adalah praktik membantu kesulitan belajar ABK dengan memprioritaskan pembelajaran dengan tutor, *self monitoring* dan *reciprocal teaching* sesuai dengan relevansi materi. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi. Pertemuan kedua berlangsung 3 kali untuk masing-masing guru dan bergantian antara guru yang satu dengan guru yang lain. Selama periode 3 minggu tersebut, guru berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk pengamatan, sehingga diperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK. Pertemuan ketiga adalah evaluasi diri pada hari jumat. Pertemuan keempat adalah perkembangan kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK, baik dengan lembar pengamatan dan lembar evaluasi diri.

Peneliti menganalisis kompetensi pedagogik Guru SDN Sukoharjo membantu kesulitan belajar ABK dengan penerapan supervisi akademik teknik evaluasi diri dalam grafik dan tabel sebagai berikut:



**Grafik 2.** Analisis kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK.

**Tabel 2.** Analisis kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK.

No	Nama	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	SIT	C	C	A
2	SUR	C	C	B
3	AMA	C	B	A
4	SUP	D	C	B
5	RIS	C	B	A
6	NOR	C	B	B
7	YUL	B	B	A
8	MEI	C	B	A
9	MUR	C	B	B
10	EMI	C	B	A
Rata-rata		C	B	B
Kategori D		10%	0%	0%
Kategori C		80%	30%	0%
Kategori B		10%	70%	40%
Kategori A		0%	0%	60%

Sesuai dengan analisis data, kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK meningkat, dari kategori cukup baik pada Kondisi Awal menjadi kategori baik pada Siklus II. Peningkatan tersebut tercapai pada Siklus I, namun belum optimal. Pada Siklus I, persentase guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori baik mencapai 70%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Sedangkan pada Siklus II, peningkatan termasuk optimal dimana persentase guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori baik mencapai



100% dengan rincian 40% termasuk kategori baik dan 60% termasuk termasuk kategori sangat baik.

Sesuai dengan refleksi pada Siklus I, evaluasi diri hanya bersifat administratif, sehingga guru melakukan penilaian diri sendiri secara kurang obyektif. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan yang menyatakan kompetensi pedagogik guru termasuk kategori cukup baik.

Sesuai dengan refleksi dan rekomendasi pada Siklus I, pembaruan tindakan adalah evaluasi diri dengan konfirmasi, sehingga guru juga harus menjelaskan hasil evaluasi diri. Dengan pembaruan tindakan, kompetensi pedagogik guru meningkat kurang optimal dan termasuk kategori baik.

Kesulitan belajar merupakan sebuah keniscayaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, membantu kesulitan belajar merupakan tugas wajib bagi guru, termasuk bagi ABK yang memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Dalam membantu kesulitan belajar terdapat beragam cara, sehingga cara tertentu belum tentu sesuai untuk seluruh jenis kesulitan belajar.

Sesuai dengan evaluasi diri, kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK masih kurang bervariasi. Cara yang digunakan didominasi dengan bimbingan individual dan diikuti dengan bimbingan kelompok, mengulang kembali materi dan memberikan tugas tertentu. Sedangkan pembelajaran dengan tutor, *self monitoring* dan *reciprocal teaching* termasuk dalam frekuensi jarang atau tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk kategori cukup baik. Hal ini menjadi sebuah ironi untuk sekolah inklusif yang terkemuka.

Sesuai dengan tindakan, maka kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan. Pada Siklus I, kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik. Begitu juga pada Siklus II, kompetensi pedagogik guru juga termasuk kategori baik. Peningkatan tersebut sesuai dengan cara membantu kesulitan belajar ABK yang bervariasi dan kompetensi pedagogik guru yang termasuk kategori baik maupun sangat baik.

Menurut Maryani (2018: 86-87), intervensi terhadap kesulitan belajar antara lain dengan intervensi melalui media pembelajaran dengan media visual, media audio dan multimedia dan intervensi melalui pelibatan orang tua dengan kunjungan ke rumah dan diskusi tentang permasalahan. Menurut Awak (2015), cara mengatasi kesulitan belajar antara lain dengan pengaturan tempat duduk, khususnya di depan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi orang tua di rumah. Hal-hal tersebut termasuk cara-cara yang lazim dilakukan di lokasi penelitian, sehingga tidak dimasukkan dalam cara-cara membantu kesulitan belajar.

Sesuai dengan cara-cara yang belum lazim, maka kompetensi pedagogik guru pada Kondisi Awal termasuk cukup baik. Bilamana cara-cara yang lazim tersebut digunakan dalam lembar evaluasi diri, kompetensi pedagogik berpotensi termasuk kategori baik atau sangat baik. Lebih lanjut, dengan cara-cara yang belum lazim tersebut, cara membantu kesulitan belajar ABK semakin bervariasi dan dan kompetensi pedagogik guru semakin meningkat.

Sesuai dengan pembahasan, maka hasil penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru membantu kesulitan belajar ABK dengan penerapan supervisi

akademik teknik evaluasi diri meningkat dari kategori cukup baik menjadi kategori baik. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai dan hipotesis penelitian terbukti benar.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik Guru SDN Sukoharjo membantu kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan penerapan supervisi akademik teknik evaluasi diri di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat dari kategori cukup baik menjadi kategori baik dengan persentase mencapai 100%.

Sesuai dengan kesimpulan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru menindaklanjuti hasil penelitian dengan mempraktikkan cara membantu kesulitan belajar dengan cara-cara yang bervariasi dan memperhatikan relevansi materi, sehingga efektif dan menarik.
2. Sekolah mendokumentasikan kesulitan belajar dan perkembangan belajar ABK secara berkala dan berkelanjutan bagi guru-guru yang berkepentingan.
3. Peneliti turut serta dalam membantu kesulitan belajar ABK dan merekomendasikan Pendidikan dan Latihan (Diklat) bagi guru tentang pendidikan inklusif dan pengembangan kompetensi maupun studi banding.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SB. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham, M. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kustawan, D. (2013). *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Marfuah, Y. (2018). Hubungan Kompetensi Guru Pendamping Khusus dan Sarana Prasarana Pembelajaran dengan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 15.
- Nafi, D. (2013). *ABK Punya Rasa*. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Puspitarini, DO.(2017). Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Adaptif di Sekolah Dasar Inklusif. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.

Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Javalitera.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wibowo, A dan Hamrin. 2011. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.